

Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam

Nurfazira

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Sri Wahyuni

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Rahma Syafitri

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jalan Raya Dompok Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500099

PO BOX 155 – Tanjungpinang 29115

Korespondensi penulis: nurfazira3129@email.com

Abstract.

Trust is a feeling that arises in social relations within a community group because there is hope based on something that is witnessed socially and agreed upon as a noble value or goodness. So it is considered normal behavior. The belief referred to in this research is the Handler's Ritual in the Football Game on Pecong Island, Rear Padang District, Batam City. This study aims to determine the role of parents in dealing with children with disabilities in Sagulung District, Batam City. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive method approach. The data sources used are data sources in the form of observations, interviews and documentation. In this study to determine informants using purposive sampling technique or first determine the criteria of informants. The theory used in this study is the Structural-Functional Theory of Trust by Francis Fukuyama. Based on the results of the researchers, it can be concluded that the people on Pecong Island in the Backang Padang District of Batam City still believe in the presence of charmer rituals at football games. The game still uses the ritual role of the handler as one who plays a role in protecting their team from unwanted things. Trust in a handler is a custom inherited by the people of Pecong Island, in which case trusting a handler depends on the interests of members of the group within the community.

Keywords : Charmer Ritual, Trust, Football.

Abstrak.

Kepercayaan adalah suatu rasa yang timbul dalam hubungan sosial didalam kelompok masyarakat karena adanya pengharapan berdasarkan suatu hal yang disaksikan sosial dan disepakati sebagai nilai luhur atau kebaikan. Sehingga dianggap sebagai sebuah perilaku yang normal. Kepercayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dalam menentukan informan menggunakan Teknik *purposive sampling* menentukan kriteria informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kepercayaan dari Francis Fukuyama. Berdasarkan hasil peneliti disimpulkan bahwa masyarakat di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam masih mempercayai adanya ritual pawang pada

Received: February 10, 2024; Accepted: February 11, 2024; Published: February 12, 2024

* Nurfazira, nurfazira3129@email.com

permainan sepak bola. Karena Permainan ini masih menggunakan peran ritual pawang sebagai orang yang berperan untuk melindungi tim mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan, kepercayaan terhadap seorang pawang ialah sebuah kebiasaan yang diwarisi oleh masyarakat pulau Pecong, dalam hal ini mempercayai seorang pawang tergantung atas kepentingan anggota dari kelompok didalam masyarakat.

Kata Kunci : Ritual Pawang, Kepercayaan, Sepak Bola.

LATAR BELAKANG

Tradisi dan budaya bermula karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau. Oleh karena itu, terdapat persamaan dan perbedaan budaya dan tradisi dari masing-masing pulau. disebut keragaman. Keberagaman budaya dan tradisi akibat kepercayaan dan turunan nenek moyang jelas menjadi asset penting bagi bangsa Indonesia. Tradisi dan budaya dibawa ke setiap daerah di Indonesia oleh nenek moyang Indonesia membentuk keragaman sosial budaya yang dikenal sebagai identitas bangsa Indonesia. Tylor menggambarkan kebudayaan sebagai sistem yang kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat (Bronislaw Malinowski, 1984-1942). Kebudayaan yang sudah ada sejak lama dan telah diturunkan dari generasi ke generasi akan semakin melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi kepercayaan yang berkaitan dengan keyakinan yang sulit untuk dihilangkan.

Dengan demikian, kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun dan telah menjadi kepercayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Meskipun ilmu pengetahuan telah mengubah kebudayaan ini, budaya lama tetap ada dalam masyarakat hingga saat ini. Budaya nenek moyang tersebut ialah kepercayaan pada roh halus (animisme), orang yang percaya terhadap animisme ini biasanya akan membuat sebuah permintaan kepada roh-roh. Kepercayaan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan ghaib (dinamisme), dan pemujaan atau penyembahan terhadap benda-benda tertentu (totemisme). Jadi, unsur dinamisme ini berasal dari rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan dan daya luar. Sampai saat ini, banyak orang masih menganut animisme dan dinamisme. Meskipun saat ini kepercayaan lama terhapus akibat adanya agama dan ilmu pengetahuan rasional, akan tetapi Sebagian masyarakat masih menganut budaya lama.

Kepercayaan kepada kekuatan ghaib masih melekat di dalam masyarakat, karena masyarakat meyakini kekuatan ghaib tersebut dapat memberikan kekuatan kepada yang

menggunakan. Hal ini bisa tergambar dari sebuah prosesi tradisi yang dilaksanakan ditengah masyarakat seperti tradisi kesenian, tradisi kenduri, tradisi pengobatan, tradisi kepercayaan terhadap dukun atau terhadap hal-hal ghaib, tradisi pernikahan, tradisi kelahiran, tradisi upacara kematian, tradisi menyambut hari besar keagamaan (Handoko at al. 2021). Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kekuatan ghaib atau roh halus itu dikendalikan tidak sembarang orang, tetapi orang yang mempunyai kekuatan supranatural disebut sebagai pawang.

Pawang ini adalah orang yang bisa mengendalikan dalam sebuah permainan. Permainan yang dimaksud menggunakan kekuatan ghaib adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan dari luar negara Indonesia akan tetapi permainan ini banyak dimainkan di negara Indonesia sehingga warga negara Indonesia banyak membiasakan permainan sepak bola ini untuk dimainkan baik itu untuk kegiatan sehari-hari maupun pada ajang perlombaan. Namun permainan ini tidak hanya dimainkan oleh masyarakat Indonesia saja, akan tetapi permainan ini banyak dimainkan di tingkat Kepulauan, Kabupaten atau Kota, serta di pulau-pulau terpencil yang ada di Kepulauan Riau bahkan hampir setiap daerah dan setiap desa juga menjadikan olahraga permainan sepak bola ini sebagai olahraga primadona. Sehingga permainan sepak bola tersebut selalu dipertandingkan menggunakan kekuatan-kekuatan ghaib untuk memenangkan perlombaan pada permainan sepak bola tersebut, khususnya di daerah pulau Pecong.

Dari informasi yang didapatkan atau dari narasumber yang berasal di pulau Pecong bahwa ada beberapa oknum yang masih menggunakan ilmu ghaib untuk memenangkan perlombaan sepak bola, biasanya pemain sepak bola ini mempunyai seseorang yang mereka sebut sebagai pawang. Seorang pawang ini merupakan orang yang tidak berdasarkan umur didalam sebuah kampung tersebut, biasanya untuk memperoleh julukan sebagai pawang dapat dilihat garis keturunan orang tuanya yang menurunkan ilmu kepawangan kepada anaknya atau mereka belajar dari pengalaman-pengalaman mereka merantau yang menggunakan ilmu pawang ini, sehingga pawang dalam sebuah kampung atau pulau tidak memandang usia dan masyarakat juga sangat mempercayai seorang pawang tersebut untuk mewujudkan tujuan pada kelompoknya.

Orang melayu pulau Pecong biasanya menggunakan pawang untuk pertandingan, tim sepak bola biasanya memiliki pawang. Yang lebih uniknya pada permainan sepak bola ini yang menggunakan pawang, bahwa ada yang memainkannya dengan cara halus dan

secara kasar. Akan tetapi permainan yang dilakukan secara halus itu misalnya seperti dimainkan untuk ajang silaturahmi sesama pemain sepak bola, serta mempertahankan tim agar tidak terjadi kecelakaan parah pada setiap pemain sepak bola dari serangan tim perlawanan. Sedangkan untuk permainan yang dimainkan secara kasar seperti membalas dendam terhadap tim lawan, dan membuat tim lawan mengalami kecederaan yang parah dari timnya. Dalam kehidupan sosial masyarakat pulau Pecong masih mempercayai peran seorang pawang, kehidupan sosial masyarakat pulau Pecong masih tergolong masyarakat tradisional, dan mereka masih percaya untuk penyakit dibagian nonmedis serta menyerahkan sepenuhnya kepada pawang. Begitu pun para pemain sepak bola juga masih mempercayai peran seorang pawang dalam sebuah pertandingan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat topik "Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam"

KAJIAN TEORITIS

Masyarakat menaruh kepercayaan kepada dukun karena bagi mereka dukun sebagai penolong. Masyarakat dibentuk oleh sifat individu, dan masyarakat berubah ketika kepentingan individu berubah. Masyarakat berubah ketika kepentingan individu berubah. Menurut Farhani (2021) kepercayaan juga merupakan sebuah harapan yang ada dalam masyarakat, yang dapat ditunjukkan dalam sebuah perilaku, sikap, dan sosial serta berdasarkan norma yang dipercayai oleh masyarakat. Kepercayaan begitu penting dalam sebuah masyarakat. Tanpa ada saling percaya masyarakat tidak akan hidup dengan rukun dan saling bekerjasama.

Dalam istilah sosiologis, konsep kepercayaan dikenal dengan istilah *trust*. Kepercayaan berarti percaya pada sifat atau atribut dari sesuatu atau seseorang, atau kebenaran pernyataan. Dan Torsvik (Damsar, 2011: 185) menyebutkan bahwa kepercayaan adalah kecenderungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi risiko. Francis Fukuyama (2002) berpendapat bahwa *trust* adalah kepercayaan sebagai harapan terhadap keteraturan, kejujuran dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas berdasarkan pada norma-norma yang dianut sosial oleh anggota komunitas itu. Menurut Francis Fukuyama (1995), kepercayaan adalah produk dari komunitas yang ada sebelumnya, yang memiliki berbagi norma dan nilai moral bersama. Ada beberapa elemen yang terkait dengan isu *Trust*, yaitu kebajikan sosial serta modal sosial.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cabang dari disiplin ilmu yang membahas tentang cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses, data diharapkan dapat memunculkan solusi, pemecahan masalah dan permasalahan yang muncul. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2011:11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk menemukan satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkan satu variable dengan variable lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi. Observasi adalah teknik atau cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengumpulkan data. Pengamatan dapat dilakukan terhadap objek, keadaan, situasi, kondisi, aktivitas, dan proses dalam permainan sepak bola. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi pada objek penelitian, dimana dijelaskan bahwa penulis melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok masyarakat terutama pada pemain sepak bola. Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada tim sepak bola yang berada di pulau Pecong dengan fokus pada kepercayaan pemain terhadap pawang sepak bola, sehingga dari data observasi ini mendapatkan bahan untuk penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Selain itu, teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan responden yaitu para pihak yang terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tanya jawab secara detail kepada informan untuk tujuan memperoleh informasi. Jenis wawancara ini dilakukan secara terstruktur artinya, wawancara direncanakan dan berdasarkan pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Alat yang digunakan berupa kuesioner sebagai pedoman melalui tanya jawab langsung terhadap masalah yang diteliti dan sudah disusun sebelumnya.

Kemudian, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi dan menggambarkan peristiwa lebih lengkap. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan penelitian ini berupa kamera digital atau telepon genggam

untuk pengumpulan sebuah data dengan cara mengumpulkan foto-foto yang menggambarkan pada saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Pecong adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Belakang Padang. Kecamatan Belakang Padang merupakan salah satu Kecamatan Kepulauan di Kota Batam dengan wilayahnya mencakup lebih dari 100 pulau. Lokasi Kecamatan Belakang Padang yang berbatasan langsung dengan Singapura menjadikan kecamatan ini mempunyai 6 Kelurahan/Desa diantaranya adalah: Kelurahan Sekanak Raya, Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Pemping, Kelurahan Kasu, Kelurahan Pecong.

Diwilayah pulau Pecong terdiri bermacam-macam mata pencaharian dengan sumber penghasilan dari home industri, nelayan, perikanan, pertanian, perternakan, pulau Pecong merupakan area yang strategis dan potensial sebagai wilayah perikanan. Penduduk pulau Pecong sebagian besar mata pencaharian adalah nelayan tangkap, pedagang, pegawai negeri sipil dan swasta. Adapun komposisi persentase mata pencaharian penduduk adalah :

Tabel 1. Daftar Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Pulau Pecong

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)	Keterangan
1.	Perikanan	88	316 Jiwa
2.	Swasta	7,2	26 Jiwa
3.	Pegawai Negeri Sipil	4,1	15 Jiwa
4.	Wiraswasta/Pedagang	0,5	2 Jiwa
5.	Kerajinan	0,2	1 Jiwa
6.	Pertanian	-	-
	Jumlah	100%	360 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Pulau Pecong, 2022

Berdasarkan tabel diatas mata pencaharian masyarakat pulau Pecong yang paling dominan adalah nelayan. Hal ini dikarenakan pulau Pecong merupakan pulau yang dekat dengan laut sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan.

Pendidikan di pulau Pecong ada bermacam-macam, yaitu terdiri dari Pos PAUD Negeri, TK Negeri, MDA Swasta, SD Negeri, SMP Negeri, dan SMA Negeri. Adanya

Pendidikan tersebut akan menambah pengetahuan, membentuk pola pikir masyarakat, dan bertambahnya wawasan masyarakat serta mampu melihat suatu masalah. Maka, Pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa baik itu melalui Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal. Adapun tabel tingkat Pendidikan masyarakat Pulau Pecong sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Persentase Mata Pencapaian Masyarakat Pulau Pecong

No	PENDIDIKAN	JUMLAH	GURU/TU	MURID
1	POS PAUD NEGERI	1	2	28
2	TK NEGERI	1	5	35
3	MDA SWASTA	1	9	59
4	SD NEGERI	1	10	105
5	SMP NEGERI	1	12	41
6	SMA NEGERI	1	17	105
	JUMLAH	6	55	373

Sumber: UPTD Pendidikan Kelurahan Pecong

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya pulau Pecong masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yaitu untuk POS PAUD NEGERI berjumlah 14 orang, TK NEGERI berjumlah 35 orang, MDA SWASTA 59 orang, SD NEGERI 105 orang, SMP NEGERI berjumlah 41 orang, dan SMA NEGERI berjumlah 105 orang.

Permainan Sepak bola sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan masyarakat pulau Pecong. Karena permainan ini sangat digemari oleh orang dewasa, remaja bahkan juga dari anak-anak. Permainan sepak bola ini sering diperlombakan antar pulau-pulau, mereka bermain sering menggunakan ritual. Untuk menggunakan hal-hal ghaib maka orang akan melakukan sebuah prosesi. Prosesi itu dikatakan sebagai ritual. Ritual merupakan bentuk aktivitas manusia yang masih mempercayai adanya kekuatan diluar diri manusia. Ritual dilaksanakan oleh suatu masyarakat atau individu baik sebagai sebuah bentuk penghormatan kepada roh leluhur, kepercayaan terhadap aktivitas untuk penolak bala maupun sebagai bentuk pelestarian budaya warisan nenek moyang mereka.

Ritual sejatinya tidak jauh dari tata laku keagamaan (religi) atau kepercayaan. (Agustin & Wiyoso, 2019). Adapun ritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ritual pawang pada permainan sepak bola. Dalam hal ini masyarakat sering menyebutkan sebagai pawang. Ritual pawang yang dilakukan pada masyarakat pulau Pecong dalam

permainan sepak bola ini, sudah dipercaya oleh masyarakat sejak lama dari nenek moyang terdahulu sampai sekarang masih banyak yang mempercayai adanya pawang dalam sebuah permainan. Proses ritual yang dilakukan pawang sebelum melakukan sebuah permainan sepak bola di pulau Pecong sebagai berikut:

1. Membaca do'a selamat



Gambar 1. Pembacaan doa selamat

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagaimana dinyatakan oleh Francis Fukuyama, kepercayaan adalah sebuah harapan yang timbul dalam suatu komunitas untuk berperilaku secara norma, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma bersama, untuk kepentingan anggota komunitas lainnya. Seperti halnya pada proses membaca do'a selamat yang dimana masyarakat pulau pecong meyakini tujuan dari do'a selamat itu yaitu untuk meminta hal-hal kebaikan agar dijauhkan dari segala mara bahaya pada saat melakukan permainan. Para pemain sepak bola sangat mempercayai harapan yang mereka harapkan dalam permainan untuk memenangkan sebuah pertandingan. Kepercayaan tersebut sudah ada dari zaman nenek moyang yang selalu percaya dengan ritual pawang ini, pada saat hendak melakukan permainan, mereka akan membaca do'a selamat terlebih dahulu.

2. Persiapan memberikan arahan sebelum bermain



Gambar 2. Persiapan memberikan arahan pada pemain sepak bola

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, dapat dilihat sebagaimana yang dinyatakan oleh Francis Fukuyama, kepercayaan adalah sebuah harapan yang timbul dalam suatu komunitas untuk berperilaku secara normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma bersama, untuk kepentingan anggota komunitas lainnya. Seperti halnya pada proses persiapan memberikan arahan sebelum bermain, mereka melakukan ini agar apa pun yang mereka harapkan dalam satu anggota bisa teratur dan tertib pada saat melakukan pertandingan dan dengan diberikan arahan tersebut maka mereka bisa mengkondisikan supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3. Foto pelaksanaan ritual pemain sepak bola sebelum berangkat untuk melakukan pertandingan



Gambar 3. Proses keberangkatan pemain sepak bola

Keberangkatan pemain sepak bola untuk belangkah ke daerah pertandingan melewati jalur laut dengan menggunakan speed boat untuk menuju arah pulau yang

membuka turnamen perlombaan sepak bola. Para pemain diwajibkan untuk terus sama-sama jangan sampai ada yang berpisah.



Gambar 4. Para pemain sepak bola sampai ke tempat tujuan

Para pemain sepak bola sudah tiba pada tempat tujuan daerah pertandingan. Dan inilah perjalanan pemain sepak bola setelah sampai ke pelabuhan menuju ke lapangan permainan.



Gambar 5. Proses perjalanan pemain sepak bola mengikuti arah mata angin

Pemain sepak bola sudah sampai ke lapangan permainan, sebelum masuk ke lapangan mereka terlebih dahulu melihat arah mata angin yang sudah ditentukan oleh pawang. Arah mata angin ini dilihat dari buku petunjuk, jika buku petunjuk tersebut mengarahkan kearah barat maka pawang akan membawa pemain sepak bola berjalan menuju arah barat. Contohnya jika lapangan sepak bola tersebut terletak disebelah Selatan, maka para pemain sepak bola mulai berjalan kearah barat, baru menuju kearah Selatan ke tempat permainan berlangsung. Walaupun jalannya harus berputar yang namanya belangkah tetap pemain sepak bola harus melewatinya. Untuk lebih memastikan lagi arah mata anginnya maka pawang sepak bola tersebut menggunakan aplikasi kompas.



Gambar 6. Proses ritual pemain sepak bola masuk ke lapangan

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, dapat dilihat sebagaimana yang dinyatakan oleh Francis Fukuyama, kepercayaan adalah sebuah harapan yang timbul dalam suatu komunitas untuk berperilaku secara normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma bersama, untuk kepentingan anggota komunitas lainnya. Seperti halnya pada saat pelaksanaan ritual keberangkatan, bahwa mereka harus mengikuti arahan dari pawang supaya pada saat permainan berlangsung mereka tidak terjadi apa-apa. Dengan mengikuti langkah serta ritual yang dilakukan pawang, apa yang mereka harapkan dalam sebuah kelompok tersebut bisa mendapat kemenangan pada kelompok mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam masih mempercayai adanya ritual pawang pada permainan sepak bola. Karena permainan ini masih menggunakan peran ritual pawang sebagai orang yang berperan untuk melindungi tim mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Ritual pawang ini dilakukan yaitu untuk meminta hal-hal kebaikan seperti untuk menjaga keselamatan supaya terhindar dari kecederaan, membenteng pertahanan dari serangan lawan, dan kemudian barulah sesuai dengan tujuan yang kita inginkan yaitu untuk memperoleh kemenangan. Kepercayaan terhadap seorang pawang ialah sebuah kebiasaan yang diwarisi oleh masyarakat pulau Pecong, dalam hal ini mempercayai seorang pawang tergantung atas kepentingan anggota dari kelompok didalam masyarakat.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah Bagi pemain sepak bola yang ingin memenangkan pertandingan, maka yang harus ditingkatkan ialah teknik dalam bermain dan latihan, meneruskan ritual pawang untuk menjaga keselamatan, serta berdoa kepada Allah agar kita diberi kemudahan dalam memenangkan pertandingan bola tersebut. Bagi pawang sepak bola untuk terus bekerja sama dalam menjelaskan ritual pawang pada permainan agar para pemain dan masyarakat di pulau Pecong tetap melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian terkait adanya suatu kepercayaan terhadap ritual yang digunakan pada sebuah permainan serta diharapkan dapat menjadi sebuah acuan akan penelitian baru yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2010). *Membongkar Dunia Klenik dan Perdukunan Berkedok Karoma*. Bogor: Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Agustin, P. F., & Wiyoso, J. (2019). Ritual Ngguyang Jaran pada Paguyuban Kuda Lumpung Wahyu Turonggo Panuntun di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 50-58.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Chandra, D., Alfalah, A., & Sriyanto, S. (2023). Manyampai Perwujudan Musik Sirompak di Nagari Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, 3(2), 194-204.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Di Tinjau, D. A. I. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- Farhani, R. Kepercayaan Masyarakat pada Eksistensi Dukun di Kota Banyuwangi.
- Fukuyama, F (2002). *Trust*. (terjemahkan oleh Ruslani). Yogyakarta: Qalam.
- Hasan, R. (2012). Kepercayaan animisme dan dinamisme dalam masyarakat islam aceh. XXXVI (2), pp. 282–298.
- Hitimala, K. (2022). *Peran Mataguri dalam tradisi pembuatan rumah di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Sosiologi Agama)* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Handoko, D., Wahyuni, S., & Elsera, M. (2021). Kepercayaan Masyarakat terhadap Perhitungan Hari Baik dalam Pernikahan di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1472-1487.
- KARMILA, M. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun di Desa Pulau Panjang Kecamatan Subi Kabupaten Natuna.
- Kastanya, H. (2015). *Pemertahanan Tarian Bambu Gila: Peran Pawang dan Mantra*. Ambon: Kantor Bahasa Provinsi Maluku.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tumanggor, R. (2016). *Ilmu Jiwa Agama*. Prenada Media.
- Moleong, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nazir, Mohammad. 1985. *Motode Penelitian*. Jakarta. PT Ghalia Indonesia
- Pratama, M. R. S. P., Wahyuni, S., & Elsera, M. (2021). Kepercayaan Pemain Terhadap Dukun Dalam Permainan Gasing (Studi Kasus Desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1512-1519.
- Putra, A. D. H. (2018). *Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. Vol. 1 & Vol. 2. London: John Murray, 1920.
- Wijayanti, H. (2017). Pawang dalam Seni Pertunjukan Jaranan di Desa Sranten Boyolali.
- Wulandari, D. (2021). Peran Pawang Dalam Pertunjukan Kuda Lumping Sembego Jati Di Desa Candi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 157-167.